

**KEPEMIMPINAN K.H. NAWAWI ABDUL AZIZ DI PONDOK  
PESANTREN AN-NUR DI DUSUN NGRUKEM, PENDOWOHARJO,  
SEWON, BANTUL, DIY**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**OLEH :**

**MOH. KHUDLORI ALWI**

**NIM: 10120057**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Khudlori Alwi

NIM : 10120057

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz di Pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY.**" secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Moh. Khudlori Alwi

NIM : 10120057



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-37/Un.02/DA/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN KH NAWAWI ABDUL AZIZ DI PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH KHUDLORI ALWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 10120057  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Januari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
NIP. 19650928 199303 2 001

Pengaji I

Dr. Sujadi, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001

Pengaji II

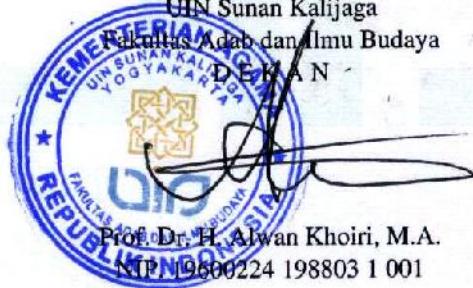
Dra. Himayatul Itthadiyah, M.Hum.  
NIP. 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 30 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wr.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

### KEPEMIMPINAN KH. NAWAWI ABDUL AZIZ PONDOK PESANTREN AN-NUR NGRUKEM PENDOWOHARJO SEWON BANTUL DIY

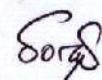
Yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Khudlori Alwi  
NIM : 10120057  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wr.*

Yogyakarta, 30 Januari 2018  
Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
19650928 199303 2 0001

## MOTTO

*“Kowe nek ngandhani wong liya ora nggugu aja tak salahke ning  
titinen awakmu menawa durung tepat wektune, carane lan papan  
panggonane”*

**Artinya : Jika kamu memberikan nasehat kepada orang lain tapi  
tidak diharaukan, jangan menyalahkan, jangan salahkan mereka,  
namun lihatlah dirimu sendiri, brangkali waktu, cara dan  
tempatnya belum tepat.**

**(Maqalah KH. NAwawi Abdul Aziz)**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada*

*Abah dan Ibu tercinta dan tercinta*

*Yang selalu memberikan doa pangestu dan kasih sayang tiada tara*

*Kakak-kakak ku yang selalu memberikan inspirasi*

*Adik-adikku yang selalu memberikan motivasi*

*Seseorang yang selalu memberikan warna hidupku*

*Almamaterku tercinta VIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Serta semua yang telah mendo'akan dan mendukungku dalam diamnya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Kepemimpinan bukan hanya dapat dipelajari dan diteliti. dalam kepemimpinan, banyak hal yang bisa ditemukan. karakter dan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan dan memajukan prestasi lembaganya. Salah satunya adalah KH. Nawawi Abdul Aziz . Ia merupakan salah satu figur yang memiliki peran penting dalam menyebarluaskan ilmu keagamaan masyarakat Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul DIY. Dalam memimpin pondok pesantren, ia mendirikan perguruan tinggi yaitu IIQ pada tahun 2002. Di organisasi menjabat sebagai Dewan Mustasyar PWNU tingkat propinsi DI Yogyakarta, dibidang pemerintahan ia menjabat sebagai Ketua Hakim Pengadilan Bantul 1961. Selain itu, ia juga aktif menulis dan berkarya. Salah satu karyanya adalah '*Alaikum Bissawadhi A 'dzam*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan sosiologi. adapun penyajian data peneliti lakukan melalui wawancara, dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan tokoh tersebut. Sebagai landasan berpikir Teori yang relevan untuk mendukung dalam skripsi ini menggunakan teori Max Weber. Dari hasil penelitian KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengembangkan pesantren melalui ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para pengikut serta mendorong mereka mempelajari dan mempraktikkan inovasi-inovasi dalam melakukan suatu pekerjaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan penjelasan secara rinci mengenai Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz di Pondok –Pesantren An-Nur di Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon Bantul DIY. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya kepemimpinan kyai dalam pesantren.

Hasil penelitian dalam skripsi ini, Penulis menyimpulkan ada dua gaya Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz. *Pertama*, Kepemimpinan karismatik; Keluwesan sikap dan kedalamannya menempatkan ia pada posisi sosok pemimpin yang dihormati, ditaati dan diikuti oleh masyarakat dan santri. *Kedua*, kepemimpinan legal-rasional; Kemauan dan keterbukaannya untuk mendengarkan aspirasi dari rekan dan bawahan dalam pengambilan keputusan. Motivasi dan bimbingan yang selalu ia berikan membawa perubahan yang dinamis.

**Kata Kunci : KH. Nawawi Abdul Aziz, Kepemimpinan, Pengadilan, Politik**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>1</sup>

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah

<sup>1</sup> Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ط	Tā'	ٰ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ڙ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	ڻ	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	ڱ	ge
ف	Fā'	ڻ	ef
ق	Qāf	ڧ	qi
ك	Kāf	ڪ	ka
ل	Lām	ڻ	el
م	Mīm	ڻ	em
ن	Nūn	ڻ	en
و	Waw	ڻ	we
ه	Hā'	ڻ	ha
ء	Hamzah	ڻ	apostrof
ي	Yā	ڻ	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasyād* ditulis rangkap:

متعاقّدين	ditulis	<i>muta‘aqqidin</i>
عَدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitrī*

#### IV. Vokal pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh

ضَرَبَ ditulis *daraba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh

فَهِمَ ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh

كُتُبَ ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yasā'ī*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مُجِيدٌ ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الْأَنْتَمْ ditulis *a'antum*

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ ارْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَهِّرَهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا.

اَشْهَدُ اَنْ لَا اَللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلُّ وَسَلِّمُ عَلَيْهِ مُحَمَّدًا وَعَلَيَّ الْهُدَىٰ وَاصْحَابِهِ وَمَوَالِاهُ اَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanallahu Wa Ta'ala Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan segala kemudahan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada manusia teladan yang baik, panutan bagi umat manusia ke jalan yang benar, yakni kepada Nabi Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Juga kepada keluarga, para shahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, serta kepada umat manusia yang masih setia mengikuti jejak langkah beliau dalam menjalankan risalah-Nya.

Penulisan skripsi berjudul “Model Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz (Pendiri Pondok Pesantren An-Nur) Di Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY” semoga bermanfaat bagi siapapun. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah. Ada berbagai kendala yang dihadapi, termasuk dalam mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang sudah memberikan izin dengan goresan tintanya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul, DIY.

2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan usahanya yaitu mencari dan menetapkan dosen pembimbing skripsi.
3. Terimakasih tak terhingga secara khusus kepada Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku pembimbing, beliau telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan, memotivasi dan memberikan petunjuk kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi. Semoga jerih payah dan pengorbanannya yang indah itu dibalas setimpal oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.
4. Pembimbing akademik, yakni bapak Riswinarno yang telah menyetujui akan penulisan skripsi ini, dan kepada seluruh dosen jurusan SKI yang telah memberikan samudera ilmu sebagai pintu gerbang dalam memasuki dunia keilmuan dan membentuk pola pikir kepada penulis.
5. Seluruh karyawan dan karyawati Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga beserta staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas bantuannya selama penulis menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.
6. Para penulis buku maupun karya ilmiah yang tulisannya ikut menjadi bahan bagi penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih mendalam disertai rasa hormat penulis sampaikan kepada Abah dan ibu yang telah memberikan segalanya. Dorongan dan nasihat yang tak pernah henti-hentinya tak lain demi kebahagiaan dan agar memahami arti sebuah kehidupan. Do'a dan usaha yang tidak pernah putus dari mereka agar penulis tetap diberi petunjuk oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

8. Kepada informan serta pihak terkait di Dusun Ngrukem keluarga besar KH. Nawawi Abdul Aziz yang telah membantu dengan memberikan informasi untuk kelancaran bagi penulisan, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman yang terus mendorong demi terselesaikan penulisan skripsi ini, juga teman-teman UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman SKI yang telah menghadiri seminar proposal, terlebih yang memberikan masukan dan pertanyaan untuk perbaikan pada penulisan skripsi. Juga kepada teman-teman yang telah membantu baik secara moril maupun materil dan bersedia untuk direpotkan selama penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di dalam do'anya.

Atas semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak itulah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapapun di masa sekarang dan mendatang.

Yogyakarta, 30 mei 2018

Moh. Khudlori Alwi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : PROFIL K. H. NAWAWI ABDUL AZIZ .....</b>	<b>20</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	20
B. Latar Belakang Pendidikan .....	22
C. Karya-Karya .....	26
D. Kepribadian .....	29
<b>BAB III : KIPRAH DAN KEBIJAKAN KH. NAWAWI ABDUL AZIZ</b>	<b>34</b>
A. Bidang Pendidikan .....	34
B. Bidang Masyarakat .....	37
C. Bidang Pemerintahan .....	40
D. Bidang Organisasi dan Politik .....	42

<b>BAB IV : KEPEMIMPINAN KH. ABDUL AZIZ DI PONDOK PESANTREN AN-NUR DI DUSUN NGRUKEM .....</b>	<b>46</b>
A. Konsep Kepmimpinan KH.Nawawi Abdul Aziz .....	46
B. Model Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz .....	51
1. Kharismatik .....	51
2. Legal Rasional .....	60
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>78</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah perjalanan manusia dalam mencapai peradaban yang terus berkembang dengan segala dinamikanya, tidak berjalan secara individu dan terjadi begitu saja tanpa melalui sebuah proses yang kompleks, melainkan secara komunal. Sifat kekelompokan ini tentu bisa efektif dan efesien bila ada sosok yang mampu memimpin. Seseorang yang tidak hanya mampu memberi perintah, namun juga memiliki visi dan misi yang jernih, mudah dipahami, dan membawa kemajuan. Namun hal itu tidak cukup, manakala pemimpin tidak memiliki jiwa keteladanan dan karisma yang mampu memberi semangat bagi kelompok tersebut. Maka, sebuah peradaban dalam bentuk apapun tentu tidak akan akan tercapai tanpa adanya sosok pemimpin dan kepemimpinan.

Kepemimpinan sendiri dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh seorang pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup> Dalam Bahasa Inggris pemimpin disebut *leader*. Sedangkan kegiatannya disebut kepemimpinan. Dalam pengertian terbatas, pemimpin adalah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasinya, dan *ekspetansi/penerimaan* secara sukarela oleh para pengikutnya. Menurut John Gage Alle menyatakan: “*Leader.... A guide; konseptor; a commander*” (Pemimpin itu ialah

---

<sup>1</sup>Lulail, Yunus, Jamal, *Leadership: Model, Konsep, Dasar, Dimensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

pemandu, penunjuk, penuntun, komandan). Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Henry Pratt Fairchild menyatakan, bahwa pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memperkarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi.<sup>3</sup>

Adapun menurut kamus besar Bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti tuntunan, bimbing, sedangkan kepemimpinan adalah hal, cara, hasil kerja pemimpin.<sup>4</sup> Jadi, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup> Dalam Bahasa Inggris pemimpin disebut *leader*, sedangkan kegiatannya disebut model kepemimpinannya.

Persoalan Kepemimpinan juga melekat pada sosok kyai. Pemimpin yang berjibaku ditengah-tengah kelompok sosial kemasyarakatan. Bergerak

<sup>2</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah kepemimpinan Abnormal itu?* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 38-39

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>4</sup> Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 870.

<sup>5</sup> Nur Cholis, *Menejemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003), Hlm 153.

dibidang pendidikan, dakwah, sosial dan agama. Berpatisipasi dalam menggerakkan dinamika peradaban manusia supaya lebih bermartabat, khususnya pada lingkungan pesantren dan umumnya pada masyarakat.

Kepemimpinan kyai dalam pondok pesantren mempunyai keunggulan dibidang keilmuan dan kepribadian yang dapat dipercaya dan patut diteladani. Seorang kyai adalah pemilik dan menejer pesantren itu sendiri dan tidak jarang pula kyai mengorbankan segala yang ada padanya yang tidak terbatas pada ilmu tenaga dan materiil. Hal itulah yang membuat kyai menjadi tokoh terpenting dalam pesantren.<sup>6</sup>

Pada sejarah dan perkembangan agama Islam tidak dapat dilepaskan dari peran seorang kyai. Kyai sebagai gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pemimpin pondok dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. Kyai merupakan elemen penting dari suatu pesantren, karena sering kali kyai merupakan pendiri, pemiliknya atau dan sekaligus sebagai pemimpin pesantren.<sup>7</sup>

Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta merupakan sebuah dusun dimana ada sosok kyai yang menjadi menjadi pemimpin pesantren. Pesantren yang mampu melahirkan generasi-generasi muda yang berkompeten baik secara formal maupun spiritual. KH. Nawawi Abdul Aziz merupakan sosok pemimpin yang yang mumpuni.

---

<sup>6</sup> Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm.92.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.47.

Hal ini berawal dari pekerjaan beliau sebagai Hakim di Pengadilan Agama Kab. Bantul yang pertama. Karena perjalanan pulang dari kantor dinas ke Krapyak cukup jauh dan hanya ditempuh dengan mengayuh sepeda *onthel*, maka seringkali ia sholat ashar dan istirahat di masjid Ar-Ridlo, Ngrukem. Masjid tersebut merupakan masjid tertua yang pada awalnya adalah sebuah *Langgar* (Musholla). Setelah beberapa bulan menjalani rutinitas sebagai PNS di Pengadilan Agama Bantul, lambat laun masyarakat Ngrukem mulai mengenal sosok Nawawi dengan baik dan memahami kalau Kyai Nawawi merupakan orang' Alim.

Atas permintaan masyarakat Ngrukem yang diwakili oleh kasepuhan desa yakni KH. Abdul Aziz beserta putranya berangkat *sowan* kepada KH. Abdul Qadir dan KH. Ali Maksum agar mengizinkan Kyai Nawawi untuk tinggal di dusun Ngrukem. Sehingga pada tahun 1964, ia beserta istri dan putra-putrinya hijrah ke dusun Ngrukem dan bertempat tinggal dirumah salah satu warga setempat yakni H. Sholeh. Masih di tahun yang sama, Kyai Nawawi mengumpulkan jamaah yang kegiatannya dilakukan pada setiap Jumat pagi dan Senin malam di Masjid tersebut. Selanjutnya dikenal dengan nama *Jamaah Malam Selasan*.

Tentu bukanlah pekerjaan yang mudah bagi KH. Nawawi me-manage masyarakat dan pesantren dalam menanamkan benih-benih spiritualisme. Tidak cukup dengan hanya mengajak dan perintah. Perlu jiwa kepemimpinan yang kuat dan berkarakter supaya masyarakat dan santri terhanyut dalam bimbingannya.

Kyai Nawawi dikenal sebagai promotor yang pantang menyerah di dalam meneguhkan sekaligus mewujudkan tekadnya. Dari usahanya yang gigih dan tekun telah membawa hasil menjanjikan yaitu pada tanggal 2 April tahun 1978 diadakan peresmian Pondok Pesantren An-Nur yang langsung diresmikan oleh KH. Ali Maksum Krapyak, dan ditandai dengan pemasangan Mustaka di musholla pesantren.

Di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur, Kyai Nawawi mengkader para santrinya dengan penekanan terhadap pembelajaran al-Qur'an, yaitu dengan cara membuat sistem pembelajaran. Sistem pengajarannya dibagi menjadi tiga tahapan atau lebih dikenal dengan istilah tiga *Marhalah*,<sup>8</sup> yaitu: *Marhalah bi an-Nandzri* (dengan melihat), *Marhalah At-Tahfidz* (dengan menghafalkan), serta *Marhalah Qiro'ah Sab'ah*. Sistem *Marhalah bi an-Nandzri* diperuntukkan bagi para santri yang tidak berniat menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Adapun *Marhalah At-Tahfidz* diperuntukkan bagi santri yang akan menghafalkan al-Qur'an 30 juz. Hafalan al-Qur'an mereka dibimbing secara langsung oleh Kyai Nawawi dan setiap enam bulan sekali para calon *Huffadz* akan dites hafalannya untuk mendapatkan peringkat di *Tahfidz al-Qur'an* dan *Musabaqah Hifdzh al-Qur'an* (MHQ). Kemudian *Marhalah Qiro'ah Sab'ah* (tujuh bacaan) diperuntukkan bagi para santri *khatimin* dan *khatimat* (yang sudah hafal al-Qur'an) yang ingin memperdalam variasi bacaan al-Qur'an.

---

<sup>8</sup> *Marahalah* merupakan tingkatan berdasarkan kategori pendidikan al-Qur'an.

Pada perkembangan selanjutnya, Kyai Nawawi juga berhasil membangun sekolah formal maupun non formal hingga perguruan tinggi, membuat santri-santri dari berbagai pelosok daerah banyak yang berdatangan untuk belajar. .

Pembinaan untuk santri-santrinya, beliau tidak hanya sekedar melalui metode-metode pengajaran yang berbentuk sistematis, akan tetapi juga melalui sikap dan kepribadian yang dicontohkan, seperti tegas, disiplin, dan istiqomah dalam menjalankan syari'at Islam. Sikap perhatian dan *titen* dalam hal mendidik santri-santrinya terbawa sampai akhir hayatnya.

Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem sebagai seorang guru yang sangat dihormati dan tokoh ideal yang sangat dikagumi oleh komunitas santri dan masyarakat. Sebagai seorang kyai yang memiliki keluasan ilmu dan kepribadian yang luhur, belum disebut bermanfaat kepada orang lain sebelum berhasil mencetak generasi dibawahnya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain juga. Kyai Nawawi merupakan sosok orang yang sukses dalam mendidik pendidikan.

Keberhasilan pendidikannya yang diperjuangkan bukan hanya terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan, namun juga keberhasilan dalam mendidik santri-santrinya meraih kesuksesan menuntut ilmu serta menanamkan nilai-nilai yang qur'ani.

Kesuksesan Kyai Nawawi dalam mendidik terlihat pada pendidikan dalam keluarganya. Ditengah-tengah keluarganya merupakan seorang yang bersahaja dan sangat peduli terhadap pendidikan putra-putrinya, terutama

pendidikan Agama. Adapun pendidikan bagi putra-putrinya lebih ditekankan kepada hafalan al-qur'an yang dididik langsung oleh beliau sendiri beserta istrinya Nyai Walidah. Upaya tersebut akhirnya menuai hasil yang membanggakan. Setelah menimba ilmu di berbagai pesantren, akhirnya putra-putrinya mampu meneruskan perjuangan sang ayah dalam membina santri di pesantren yang didirikan, bahkan putri-putri beliau yang berjumlah tujuh orang seluruhnya hafal al-Qur'an dan empat diantaranya alim dalam ilmu-ilmu Agama.

Setelah beliau wafat, putra-putri harapannya mampu meneruskan perjuangan membina para santri dalam menghafal al-Qur'an dan dengan pembagian tugas masing-masing sesuai bidang kemampuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam model kepemimpinan Kyai Nawawi dalam mengembangkan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Sewon, Bantul Yogyakarta. Hal inilah yang perlu dikaji secara mendalam tentang biografi kepemimpinan tokoh tersebut untuk mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dan utuh.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengulas kajian yang mengenai kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz di pondok pesantren An-Nur yang bertempat di Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana profil KH. Nawawi Abdul Aziz?

2. Apa saja upaya dan hasil yang dilakukan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz dalam pengembangan pondok Pesantren An-Nur Ngrukem?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengembangkan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh jawaban dari apa yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan KH. Nawawi Abdul Aziz.
2. Untuk mendeskripsikan secara detail tentang upaya dan hasil KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengembangkan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY.
3. Untuk mengungkap kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz di pondok pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Menambah khazanah sejarah tokoh Islam, khususnya mengenai biografi tentang tokoh yang tidak hanya berskala nasional saja, melainkan juga mengungkap tokoh lokal.
- b. Dalam perkembangan selanjutnya hasil penelitian ini diharapakan menjadi salah satu sumbangsih dalam penelitian tentang KH.

Nawawi Abdul Aziz dalam memimpin pondok pesantren An-Nur di Dusun Ngrukem Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan sebuah proses telaah terhadap literatur atau pustaka untuk menjadikan landasan berfikir atas penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka ini dapat menambah informasi dan data-data diperlukan. Berkaitan dengan sejarah, kajian pustaka merupakan sesuatu yang urgen, mengingat dalam proses rekonstruksi suatu peristiwa sejarah, peneliti memerlukan sumber referensi yang diharapkan dapat dipertanggung-jawabkan.<sup>9</sup>

Pembahasan mengenai K.H. Nawawi Abdul Aziz di Dusun Ngrukem, Pendowoharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta, terutama kepemimpinan di pondok pesantren masih sangat sedikit. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian supaya dapat dijadikan sumber kajian

Karya pertama yang menjadi tinjauan pustaka adalah buku yang berjudul *K.H. Nawawi Abdul Aziz: Sejarah Hidup Sang Penjaga Al-Qur'an*, disusun oleh Qowim Musthofa, M. Anshor, dkk dan diterbitkan oleh Yayasan al-Ma'had An-Nur Yogyakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, cetakan pertama tahun 2017. Buku dengan tebal 188-an halaman merupakan biografi KH. Nawawi Abdul Aziz. Dalam buku tersebut dijelaskan secara singkat. namun, penulis meyakini bahwa masih ada yang

---

<sup>9</sup> Suhartono W. pranoto, *Teori dan Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), hlm. 156.

belum diungkap secara komprehensif terkait dengan kepemimpinan pesantren.

Karya lain yaitu skripsi dari saudara Muzayyin Ahmad Mauludi dengan judul, *Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta 1978-2003*. Dalam skripsi ini, Muzayyin fokus mengkaji perkembangan Pondok Pesantren An-Nur dari awal berdirinya pesantren sampai tahun 2003. Tujuan dalam skripsi ini adalah menjelaskan proses dari awal berdirinya Pondok Pesantren An-Nur dan peran K.H Nawawi Abdul Aziz sebagai konseptor dari pengembangan keilmuan di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Karya berikutnya skripsi Muhammad Habiburrahman tentang *Aktifitas Dakwah KH. Nawawi Abdul Aziz Di Dusun Ngrukem Krandohan Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 1964-2014*. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan aktifitas dakwah dan pengaruhnya. Tujuan skripsi ini adalah menjelaskan tentang strategi dakwah dan kiprah beliau.

Berdasarkan karya-karya penelitian terdahulu peneliti belum menemukan sebuah karya yang mengulas kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengembangkan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem.

Sejauh ini, penulis belum menemukan sebuah karya atau tulisan yang secara khusus mengkaji tentang kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz di pondok pesantren An-Nur Ngrukem. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang tokoh secara khusus di suatu daerah yang memiliki pengaruh terhadap pesantren dan masyarakat.

## E. Landasan Teori

Masalah kepemimpinan (*Leadhership*) merupakan pembahasan yang menarik, karena beliau adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi berhasil atau tidaknya dalam suatu organisasi.

Menurut Hadari Nawawi Kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai, agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri<sup>10</sup>

Dalam penelitian skripsi ini merupakan penelitian sejarah yang akan menghasilkan peristiwa-peristiwa manusia di masa lampau sampai dengan masa sekarang. Dengan penulisan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah uraian mengenai kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem. Beliau merupakan salah seorang tokoh agama yang mempunyai pengaruh dalam menyebarkan ajaran Islam dengan menanamkan jiwa yang Qur'ani.

Stephen P. Robbins dalam buku karya Mustajab menyebutkan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan. Pemimpin yang memiliki kemampuan mempengaruhi anggota kelompoknya akan lebih mudah mengarahkan mereka kearah tujuan yang ingin dicapai. Seorang pemimpin dalam persepektif Islam dituntut untuk bekerja keras secara optimal, komunikatif, cerdas, amanah, jujur, dan dapat mempengaruhi bawahannya, sehingga akan menciptakan

---

<sup>10</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Prees, 1993), hlm. 28.

pemimpin yang berwibawa, tegas, adil, dan bijaksana serta dicintai pengikutnya.<sup>11</sup>

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikir, perasaan, sikap, dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya.<sup>12</sup> Setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda, ada pemimpin yang demokratis dan otoriter. Akan tetapi, ada satu aspek pemimpin yang menonjol yaitu kharismatik<sup>13</sup>

Untuk mengungkap tentang kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kepemimpinan Max Weber. Teori kepemimpinan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam memimpin Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pendowoharjo Sewon Bantul DIY. Dari kepemimpinannya tersebut, penulis dapat melihat seberapa besar peranan K.H. Nawawi Abdul Aziz dalam mengembangkan Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul.

Teori yang digunakan ini memiliki relevansi dengan kepemimpinan K.H. Nawawi Abdul Aziz dalam memimpin Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, menjadi panutan bagi santri dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk menjelaskan segi-segi sosial dari

---

<sup>11</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 32.

<sup>12</sup> Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren: Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, (Jakarta: Kementerian RI), hlm. 58

<sup>13</sup> Jamal Lulail Yunus, *Leadership: Model, Konsep, Dasar, Dimensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 3.

peristiwa yang dikaji,<sup>14</sup> dengan memperhatikan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengetahui keadaan masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori kepemimpinan dan pendekatan biografis yang digunakan tersebut, penulis berusaha untuk menguraikan tentang peranan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam memimpin Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Bantul. sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

## **F. Metode Penelitian**

Sebagaimana hal penulisan sejarah, penelitian ini menggunakan metode historis yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang diperolah dan dikumpulkan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan untuk melacak informasi sejarah agar penelitian ini tersusun sistematis dan teruji secara kredibilitasnya. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik atau pengumpulan Data**

Heuristik adalah teknik atau cara memperolah dan memperinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Grmadi, 1992), hlm. 4.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

catatan.<sup>16</sup> Pengumpulan data ini menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang terpenting dalam penelitian.<sup>17</sup> Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan beberapa orang yang mengetahui permasalahan yang diteliti, dalam hal ini orang-orang yang diwawancara merupakan mereka yang mengetahui tentang biografi serta pemikiran KH.

Nawawi Abdul Aziz. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah ahli waris, dan masyarakat setempat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha untuk pengabdian atas peristiwa sebagai bukti bahwa penyusun benar-benar melakukan penelitian.<sup>18</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber yang telah didapat, baik sumber tertulis maupun yang tidak tertulis yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan untuk dipisahkan sesuai dengan

<sup>16</sup>Louis Gottsehalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

<sup>17</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 57.

pembahasan antar bab yang ditulis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan langkah-langkah selanjutnya.

c. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan dalam penelitian melakukan pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>19</sup>

Penulis mengamati aktifitas Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul. Dengan mengamati aktifitas pondok, penulis dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Kh. Nawawi Abdul Aziz sebagai pengasuh pesantren tersebut.

## 2. Verifikasi atau Pengujian Sumber

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.<sup>20</sup> Dalam teknik verifikasi ini dilakukan dengan cara membandingkan beberapa sumber yang terkumpul kemudian dicari data yang paling teruji kredibilitasnya. Kredibilitas sumber lisan, pada prinsipnya dapat diakui bila semuanya positif.<sup>21</sup> Sumber lisan juga dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian yang penting yang

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 42.

<sup>20</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian Dan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 63

diketahui secara umum, telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan sumber-sumber yang diperoleh dan mengkritisisinarasumber yang diwawancara, mulai dari kondisi fisik narasumber dan ungkapan-ungkapan yang digunakan. Sumber tertulis juga dapat diketahui kredibilitasnya.

### **3. Interpretasi atau Penafsiran**

Interpretasi atau Penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah yang terkumpul dan setelah melalui proses verifikasi kemudian peneliti tafsirkan dengan menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

### **4. Historiografi atau penulisan**

Historiografi merupakan penyusunan sejarah didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu,<sup>22</sup> atau dengan kata lain historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Untuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis, penulis

---

<sup>22</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

memaparkan dalam beberapa bab yang terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian secara sistematis, maka kerangka penelitian dapat disusun sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari tujuh sub bahasan.

*Pertama:* latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang diteliti. *Kedua:* pokok masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan, yakni tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penelitian. *Keempat:* tinjauan pustaka, berisi tentang penelusuran literature yang telah ada sebelum dan yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini. *Kelima:* kerangka teoritik, menyangkut pola pikir atau kerangka berfikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam:* metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. *Ketujuh:* sistematika pembahasan, yang merupakan akhir dari bab ini yang bertujuan untuk menguraikan penyusunan penelitian.

Bab II, membahas tentang profil KH. Nawawi Abdul Aziz. Dalam profil tersebut ditulis tentang latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan serta kepribadian KH. Nawawi Abdul Aziz. Hal ini

dimaksudkan untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang mendukung dan membentuk KH. Nawawi Abdul Aziz sebagai seorang kyai (pemimpin) yang disegani dan patut sebagai teladan di Pondok Pesantren An-Nur khususnya dan di masyarakat Ngrukem Krandoan Bantul DIY.

Bab III, membahas tentang kiprah dan kebijakan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam mengembangkan pondok pesantren An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul DIY. Dalam bab ini berisikan tentang kebijakan-kebijakan kyai Nawawi baik di pendidikan, masyarakat, organisasi, maupun dalam politik. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya KH. Nawawi Abdul Aziz dalam memberikan suatu kebijakan yang membangun karakter berkompeten yang disalurkan di berbagai bidang.

Bab IV, membahas mengenai kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz. Dalam bab ini berisikan tentang gaya kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz di Dusun Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul. Dalam bab ini menguraikan hasil dan puncak keberhasilan KH. Nawawi dalam memimpin baik di pesantren maupun di masyarakat.

Bab V, berisi tentang kesimpulan, sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dilengkapi dengan saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kepemimpinan Karismatik KH. Nawawi Abdul Aziz tercermin dalam sikap dan kebijakannya dalam mengambil keputusan yang mau mendengarkan masukan dan saran dari Kolega maupun bawahannya. Para Santri mematuhi dan menaati segala kebijakan dan keputusannya yang mampu memberikan rasa keadilan dan kebersamaan. Kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz memiliki ciri dan sifat yang karismatik yakni; Berpandangan jauh ke masa depan, Sikap dan bertindak bijaksana, Berpengalaman luas, Bersikap dan bertindak adil, Berpendirian teguh dan mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil, Berhati ikhlas, Memiliki fisik yang baik dan Mampu berkomunikasi.
2. Kepemimpinan Legal Rasional KH. Nawawi Abdul Aziz terlihat pada kebijakan dan keputusan beliau dalam mengangkat Staff dan pembimbing di lingkungan Pesantren An-Nur Ngrukem. Para Staff dan Pembimbing yang masuk jajaran struktural tersebut berdasarkan prestasi penguasaan ilmu al-Qur'an.

#### **B. Saran**

1. Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini hanya sebatas mengkaji kepemimpinan KH. Nawawi Abdul Aziz di Dusun Ngrukem,

Pendowoharjo, Sewon, Bantul DIY. Seorang ulama' sekaligus pemimpin yang sederhana tanpa ada kepentingan pribadi dan semua dilakukan semata-mata untuk santri, masyarakat sekitar dan umat Islam pada umumnya.

2. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih komprehensif dan berskala nasional terkait dengan adanya status pegawai negeri sipil (PNS) yaitu sebagai ketua hakim Pengadilan Agama Bantul yang pertama. Selain sebagai kyai atau ulama' bagi santrinya beliau juga merupakan salah satu figur yang bijaksana dalam mengambil keputusan. selain itu, beliau juga ikut serta dalam partai politik maupun dalam berorganisasi. Dan masih banyak tokoh Islam yang memiliki kontribusi besar yang dapat diambil hikmah dan pelajaran darinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Cholis, Nur, *Menejemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Darajat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995.
- Emoto, Masaru, *The True Power Of Water*, Bandung: MQ Publishing, 2006.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern; Suatu Analisis terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*, terj. Soeheba Kramadibrata, (Jakarta: UI Press, 1986), 192.
- Gottsehalk, Louis, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1986.
- Habiburrahman, Aktivitas Dakwah KH. Nawawi Abdul Aziz di Dusun Ngrukem Krandohan, Sewon, Bantul Yogyakarta 1964-2014 M, Yogyakarta: Skripsi UIN-Suka Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Haryanto, Sugeng, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren: Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2010.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Grmadia, 1992.

- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Bandung: Rajawali Pers, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah kepemimpinan Abnormal itu?* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Koentjorongrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- M. Anshori, Qowim M. dkk, *K.H. Nawawi Abdull Aziz: Sejarah Hidup Sang Penjaga Al-Qur'an*, Yogyakarta: Yayasan Al-Ma'had Annur.
- Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Prees, 1993.
- Pranoto, Suhartono, W, *Teori dan Metodelogi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Raharjo, Dawam, *Pesantren dan Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Steenbrink, A., Karel, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Thoha, Chabib, "Keluarga Sukses pada Masyarakat Pesantren", *Disertasi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Usman, Ali, *Kiai Mengajar Santri Acungkan Jari*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.

Veithzal Rivai, Bachtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos, 1995.

Yunus, Lulail, Jamal *Leadership: Model, Konsep, Dasar, Dimensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan*, Malang: UIN Malang Press, 2009.

Zamakhsari, Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 2008.

Ziemek, Mahmud, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.

**Sumber internet :**

<http://www.pondok-ngrukem.com/2014/04/kontribusi-kh-nawawi-abdul-aziz.html> ( Diakses pada hari senin tanggal 25 Desember 2017)

<http://zulfanioey.blogstanpot.com>. (diakses pada tanggal 25 Desember 2017)

<https://www.teorikemimpinan.co.id>. (diakses pada tanggal 28 Januari 2018)

[www.pa.bantul.go.id](http://www.pa.bantul.go.id). (diakses pada tanggal 8 Januari 2018)

**Wawancara**

KH. ‘Ashim Nawawi

KH. Yasin Nawawi

Muhammad Tamyiz

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang pendidikan KH. Nawawi Abdul Aziz ?
2. Seperti apakah kepribadian KH. Nawawi Abdul Aziz ?
3. Apa kiprah dan kebijakan KH. Nawawi Aziz dalam mengembangkan Pesantren ?
4. Bagaimanakah peran KH. Nawawi Abdul Aziz dalam masyarakat Dusun Ngrukem ?
5. Upaya apa yang dikembangkan KH. Nawawi Abdul Aziz di pesantren ?
6. Seperti apakah keijakan KH. Nawawi Abdul Aziz dalam organisasi dan politik ?
7. Apa tujuan KH. Nawawi Abdul Aziz membangun gedung pendidikan ?
8. Bagaimana respon masyarakat terhadap KH. Nawawi Abdul Aziz ?
9. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Ngrukem sebelum berubah maupun setelah berubah?
10. Kebijakan apa yang diambil KH. Nawawi Abdul Aziz dalam memutuskan suatu perkara di Pengadilan Agama di Bantul ?

**DAFTAR INFORMAN**

NO	Nama	Alamat	Keterangan
1	Bapak Yasin Nawawi	Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Pengasuh Komplek Al-Maghfiroh An-Nur
2	Bapak 'Ashim Nawawi	Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Kepala Diniyah
3	Bapak Subakir	Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Dosen IIQ
4	Muhammad Muatib Abdurrahman	Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Santri
5	Jawari	Miri, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Guru MA An-Nur
6	Anis Sulhan Fadlil	Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Ketua PP. An-Nur
7	Muhammad Tamyiz	Pajangan, Bantul	Mahasiswa IIQ
8	Agus Fikri Ridwan	Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul	Santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Keluarga Besar KH. Nawawi Abdul Aziz**  
**Dusun Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY.**

**KELUARGA BESAR AL-MAHGFURLAH KH. NAWAWI ABBDUL AZIZ**  
**PENDIRI DAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL YOGYAKARTA**  
**KH. NAWAWI BIN KH. ABDUL AZIZ**

I. Nyai Hj. Walidah Munawwir	II. Nyai. Hj. Zumrotun
<p>1. <b>KH. Ashim Nawawi + Nyai Hj. Farhah (Pengasuh PP An Nur Pusat)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. H. Adib + Nailin Nafi'ah           <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Hamid Dzuhaibi</li> </ul> </li> <li>b. Thohiroh + Sulthon Kurniawan           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Abeeda Majda</li> <li>2). Kafabih Dahlawi</li> </ul> </li> <li>c. Qorri 'Aina</li> <li>d. Najmul Huda</li> <li>e. Hilya Fuadiya</li> </ul> <p>3. <b>HJ. Istiqomah + KH. Muhyiddin Syam (Penegasuh PP. Miftahul Ulum Magelang)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Any Umi Mashlahah + Edi Bachtiar, M.Ag           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Ashfia Nada</li> <li>2). Najih Haidar Amtsala</li> <li>3). Husnia Hanun Nafisa</li> </ul> </li> <li>b. Usrotul Masruroh</li> <li>c. Ahmad Faqih Muhammadiyah + Isro'iayatul Hasanah</li> <li>d. Ahmad Azhar Fuadi</li> <li>e. Husni Bahaik</li> <li>f. Sahilul Husna</li> <li>g. Dzikron Aulawi</li> </ul> <p>5. <b>Nyai Hj. Barokah + KH. Asyhari Marzuki + KH. Munir Syafa'at (Pengasuh PP Nurul Ummah dan Hidayatul Mubtadiin Kota Gede Yogyakarta)</b></p> <p>7. <b>Nyai Hj. Umi Azizah + KH. Abdul Basyir Fatah (Pengasuh PP. An-Nur Komplek Al-Khadijah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Izzat Muham.nad, S.HI + Isna Fatimatuz Zahra           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Magda Wafira</li> </ul> </li> <li>b. Lina, M.Pd + H. Khoirun Niat, MA.           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Yahdien Ahmad</li> <li>2). Kana Bihafiyah</li> </ul> </li> <li>c. Rif'ah + Mahrus           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Aufar Ahmad</li> </ul> </li> <li>d. Iffat, Lc + H. Faizurrahman, Lc</li> <li>e. Minanullah</li> <li>f. Thoriq Ziyad</li> </ul> <p>9. <b>Nyai Hj. Wardah Munawwir + KH. Ahmad Kharis Masduki. (Pengasuh PP Darul Qur'an Wal Irsyad Gunung Kidul)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wabil Ahmad</li> <li>b. Ishmed</li> <li>c. Athiya</li> </ul> <p>11. <b>Nyai. Hj. Zakiyyah Nawawi + KH. Toha Yasin (alm) + K. Muhtaram ( Pengasuh PP Maunah Sari Kediri Jawa Timur)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Khodijah Zuyyinatal Jannah</li> <li>b. Muhammad Azkiya</li> <li>c. Hazmah Hafidza</li> <li>d. Hasna Azizah</li> </ul>	<p>2. <b>KH Yasin Nawawi + Nyai. Hj. Luailik (Pengasuh PP An Nur Komplek Al-Maghfirah)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Qoni'atul Hasanah + Rumaizizat           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Fatimah</li> <li>2) Muhammad Alghazali</li> <li>3) Muhammad Alamir</li> </ul> </li> <li>b. Muhammad Atif</li> <li>c. Idris Nuri</li> <li>d. Nur Zaman</li> </ul> <p>4. <b>KH. Mu'thi Nawawi + Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh (Pengasuh PP. AnNur Pusat )</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sabiq Abqori</li> <li>b. Atini Zulfa</li> <li>c. Mutamakkin Fawaid</li> <li>d. Naili Saniyya</li> <li>e. Dzulfikar</li> </ul> <p>6. <b>Nyai. Hj. Binti Nafi'ah + KH. Nur Hadi (Pengasuh PP Nurul Anwar Sawahan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Syafi' Muhammad (alm)</li> <li>b. Yumna Nadzirol + Machin Rita'i           <ul style="list-style-type: none"> <li>1). Uaisy Bahauddin</li> </ul> </li> <li>c. Nizaaah, SE + Muhammad Syukron           <ul style="list-style-type: none"> <li>a). Halwa Ni'matul Maula</li> <li>b). Adela Ajwa Benadzir</li> </ul> </li> <li>d. Muqtafi + Aavi Laily</li> <li>e. Khotibul Ummat</li> <li>f. M. Niam</li> <li>g. M. Shohib</li> <li>h. Azka Husna</li> </ul> <p>8. <b>KH. Muslim Nawawi + Nyai. Hj. Liilik Nur Kholidah (Pengasuh PP. An-Nur Pusat)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Muhammad Ariq Munawwir</li> <li>b. Attar Faradis</li> <li>c. Syafin Mizzal Tsaqif</li> <li>d. Kavin Daniil Maula</li> <li>e. Nusaila Khaadija</li> </ul> <p>10. <b>Nyai Ulfa Nawawi + H. Sutikno, SP.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nurma Aqila Rahma</li> <li>b. Nurma Kamila Fauzia</li> </ul>

FOTO 1  
KH. Nawawi Abdul Aziz



FOTO 2  
Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem



FOTO 3  
Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Ir. Hilmi Faisal Zaini



FOTO 4  
Anggota dewan MPR RI H. Hafidz Asrom

FOTO 5  
Kunjungan Drs. Yusuf Kalla (Wakil President RI)



FOTO 6  
Gedung Sekolah Al-Ma'had An-Nur, Ngrukem.

FOTO 7  
Suasana kegiatan Madrasah Diniyah



FOTO 5  
Aktifitas Santri Jelang Diniyah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Diri

Nama	: Moh. Khudlori Alwi
Tempat/tgl. Lahir	: Kediri, 01 Juni 1987
Nama Ayah	: Moh. Nafi' Hasan Al-Bari
Nama Ibu	: Siti Rohmah
Asal Sekolah	: MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem, Bantul. YK.
Domisili	: Wisma Alkindi, Jl. Panjaitan Gg. Cuwiri, Mantrijeron, Jogokaryan, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Dsn. Tanjungsari, 02/04 Ds. Kapi, Kec. Kunjang, Kab. Kediri, Jawa Timur
Email	: amkhudlori@gmail.com
No. Hp	: 085712345553



### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

a. Sekolah Dasar Nederi I Kapi, Kediri	Lulus 2000
b. Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'Had An-Nur	Lulus 2003
c. Madrasah Aliyah Al-Ma'had An-Nur	Lulus 2006
d. UIN Sunan Kalijaga	2010-sekarang

#### 2. Pendidikan Non Formal

a. PP. Al-Ma'had An-Nur, Ngrukem	2000-2007
b. PP. Nurul Qur'an, Tempuran, Magelang	2007-2009
c. PP. Al-Munawwir, Komplek MH2, Krupyak, DIY.	2010-2016